

Permasalahan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Aulia Cendekia Pekanbaru

Siti Uswatun Khasanah¹, Herlina², Syarifuddin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: situswatunkhasanah@students.uin-suska.ac.id

ABSTRAK. Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di MI Aulia Cendekia Pekanbaru sejak tahun 2022/2023 secara bertahap. Dalam penerapannya tidak terlepas dari permasalahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Karena itu, Penelitian memiliki tujuan untuk : 1). Mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV di MI Aulia Cendekia, 2). Mengetahui problematika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru, 3). Mengetahui usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskripsi kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama penerapan kurikulum merdeka di MI Aulia Cendekia Pekanbaru Kelas IV menerapkan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS. Kedua, Problematika yang dihadapi menyusun perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar, kesulitan menentukan strategi dan metode pembelajaran, menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran, menentukan asesmen yang cocok dengan materi. Ketiga, Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum merdeka di kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru dengan mengikuti pertemuan dengan KKG, mengikuti pelatihan, menulis materi dipapan tulis, siswa membuat catatan, melanjutkan proyek kelas di rumah, mencari informasi tentang asesmen dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kata kunci: Permasalahan, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Sejak kemerdekaan, kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Pengembangan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan dan wajib. Pernyataan tersebut didasari oleh perubahan iklim masyarakat yang telah terjadi dan terus berubah, sehingga masyarakat juga harus berubah. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dan disesuaikan untuk beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi masyarakat sepanjang zaman. Pada dasarnya setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum, umumnya merupakan proses pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan tersebut terjadi, salah satunya adalah kondisi yang terjadi di lapangan dan kemajuan zaman. Sebab jika tidak diikuti dengan perubahan pula, maka bukan sesuatu yang tidak mungkin jika kita akan berada pada posisi yang terbelakang. Perlu diingat bahwa pendidikan menjadi barometer penting yang melihat kemajuan suatu bangsa, begitu pula halnya dengan di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut (Rusmin dan Srinilaningih, 2020).

Mulai dari Rencana Pembelajaran Tahun 1947 hingga yang baru hangat diperbincangkan yaitu “Merdeka Belajar”. Merdeka Belajar yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah memperbarui kurikulumnya sebanyak 3 kali (Wiku Aji dan Sigit Priatmoko, 2020). terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Nadiem Makarim, sebagai penggagas Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa kurikulum ini akan diterapkan mulai tahun ajaran baru 2022/2023 (Suci, Vianita, Aditiya, dkk, 2021). Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Agustinus Tangu, 2021).

Merdeka belajar merupakan gagasan pengembangan pendidikan yang diharapkan seluruh pemangku kepentingan dapat melakukan perubahan. Merdeka belajar berarti sistem pendidikan tidak mempunyai batas-batas yang membatasi upaya pendidik dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Kurikulum adalah kumpulan tujuan, isi, rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan bahan pembelajaran dan metode yang digunakan untuk memandu kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dan terdiri dari komponen-komponen penting dan pendukung yang saling berhubungan. Sekolah merupakan suatu sarana yang berfungsi sebagai tempat orang belajar. Pembelajaran terjadi di sana. Perubahan tingkah laku siswa merupakan hasil belajar yang diinginkan dalam dunia pendidikan karena masyarakat memandang kurikulum pembelajaran belum membawa perubahan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta keterampilan dan kreativitas. Akibatnya, sebagai tenaga kependidikan guru juga menghadapi tantangan untuk mengimbangi kondisi pendidikan ideal dengan kondisi pendidikan nyata. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dengan sukses, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran dengan kualitas dan akuntabilitas yang sesuai dengan perkembangan siswa (Slameto, 2010).

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-

hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain (Dahlia dan Hotmaulina, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahmi Kholida, S.Pd selaku guru di MI Aulia Cendekia Pekanbaru mengatakan permasalahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, Keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk mengeksplorasi lebih jauh potensi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang relevan. Dengan mengetahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing, maka pendidik diharapkan dapat memahami pola pikir tentang perkembangan pembelajaran. Pembelajaran difokuskan pada peserta didik atau student center sementara guru berfungsi hanya sebagai fasilitator dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Moleong, 2016).

Moleong mengungkapkan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfungsi dalam rangka memahami gejala-gejala atau fenomena yang terkait mengenai apa yang dirasakan oleh subyek penelitian. Contoh persepsi, motivasi, perilaku, perbuatan, dan tindakan yang secara holistik serta dengan cara deskriptif baik dalam bentuk katakata, kalimat-kalimat maupun bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode yang ilmiah. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan dilakukann secara alamiah tanpa ada rekayasa atau eksperimen penelitian dalam mencari fakta, data, dan informasi yang dibutuhkan.

Creswell juga mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi kasus untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah sistem yang terikatl oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan menghabiskan waktu dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus (Creswell, 1998). Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Creswell menjelaskan

bahwa studi kasus yaitu salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang fokusnya pada penilaian terhadap suatu peristiwa di lapangan yang meliputi aspek the problem, the context, the issues, and the lesson learned.

Penelitian ini dilakukan secara intensif dalam mendetail dan komprehensif terhadap subjek penelitian guna menjawab permasalahan yang diteliti. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang Bagaimana

Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MI Aulia Cendekia Pekanbaru.

TEMUAN DAN DISKUSI

Kurikulum Merdeka Belajar, terutama kurikulum baru, pasti akan menimbulkan masalah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Banyak pihak yang masih bingung tentang bagaimana kurikulum ini diterapkan, sehingga menyebabkan terjadinya masalah.

Studi yang dilakukan oleh peneliti di MI Aulia Cendekia Pekanbaru menunjukkan bahwa kurikulum merdeka telah dimulai hampir satu tahun yang lalu. Pada tahun akademik 2022/2023, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap untuk kelas I dan IV, sedangkan kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Namun, tahun ini, kurikulum merdeka sudah diterapkan di semua kelas dari kelas I hingga kelas VI. Menurut Ibu Ngatini S.E, Wakil kepala sekolah MI Aulia Cendekia, masih ada kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah dan guru Kelas mengikuti sosialisasi Bimbingan Teknis (BIMTEK) selama satu hari sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Selain wakil kepala sekolah dan wali kelas IV Bimtek juga melibatkan guru matematika dan guru B.inggris dalam penerapan kurikulum merdeka. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka guru kelas maupun guru mapel juga harus menyiapkan perangkat administrasi seperti modul ajar, silabus, dll. Pada kelas IV di MI Aulia Cendekia, pembelajaran tematik tidak digunakan lagi. Sebaliknya, siswa sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. dimana IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, dan Bahasa Inggris dimasukkan sebagai mata pelajaran pilihan.

Dalam implementasinya, MI Aulia Cendekia menggunakan berbagai elemen kurikulum merdeka, seperti profil pelajar pancasila dan pembelajaran berbasis proyek. Siswa dapat tumbuh sebagai siswa yang kompeten, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai- nilai Pancasila dengan adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi. Proyek ini terbagi menjadi proyek kelas dan proyek sekolah. Proyek kelas dilakukan ketika bab pembelajaran selesai, dan proyek sekolah dilakukan ketika semester berakhir. Sekolah sudah menetapkan tema di awal tahun akademik. Selama semester pertama tahun lalu, memilih tema kearifan lokal, dan selama semester kedua, memilih tema gaya hidup berkelanjutan dengan kewirausahaan. Untuk semester ini, memilih tema bangun jiwa dan raganya.

Hal ini sesuai dengan teori Ashabul Kahfi dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. Dalam artikelnya, dijelaskan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki enam aspek: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan proyek juga dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam Kegiatan proyek profil pelajar pancasila dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, melatih kekompakan dan menanamkan rasa tanggung jawab. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik akan memiliki kreatifitas yang baik serta membentuk karakter peserta didik (Kahfi, 2022). Proyek di sekolah ini dimulai pada akhir semester pertama tahun lalu di MI Aulia Cendekia Pekanbaru. Proyek ini melibatkan penampilan seni tari, penampilan lagu daerah, dan penampilan dengan pakaian adat. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menunjukkan bakat dan kreatifitas siswa. Pada semester kedua tahun sebelumnya, siswa mengunjungi bang sampah dan membuat karya dari sampah yang dapat diolah seperti botol air, sampah plastik, dan lain-lain. Mereka kemudian membuat kotak pensil, kursi, dan karya lain, kemudian di jual dalam kegiatan kewirausahaan (market day). Selanjutnya, untuk tahun ini, menampilkan drama stop bullying dan mendatangkan dokter psikologi untuk memberikan materi tentang stop bullying untuk memastikan bahwa anak-anak tidak lagi membully teman mereka, baik secara sengaja maupun tidak.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di MI Aulia cendekia sudah menerapkan berbagai konsep dari kurikulum merdeka salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran berbasis proyek

untuk kelas baik sekolah dan penerapan profil pelajar pancasila meskipun masih memerlukan pengembangan karena baru satu tahun penerapan dari kurikulum merdeka.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di MI Aulia Cendekia Pekanbaru

Pada tahun 2022/2023, Madrasah Ibtidaiyah Aulia Cendekia Pekanbaru mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk siswa kelas I dan IV saja. Untuk siswa kelas II, III, V, dan VI, Kurikulum 2013 masih diterapkan. Namun, saat ini kurikulum merdeka diterapkan di setiap kelas. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah dimulai hampir dua tahun mulai tahun pelajaran 2022/2023–2023/2024. Karena merupakan kurikulum baru, ada kendala dalam penerapannya dan guru masih membutuhkan bimbingan. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah dan perwakilan guru kelas diwajibkan untuk mengikuti sosialisasi BIMTEK selama satu hari, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang kurikulum.

Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun Profil Pelajar Pancasila. Pada awal tahun akademik, tentukan tema proyek. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat administrasi seperti modul ajar dan alat pembelajaran diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Proyek sekolah ini dimulai pada akhir semester pertama tahun lalu di MI Aulia Cendekia Pekanbaru. Proyek ini melibatkan penampilan seni tari, penampilan lagu daerah, dan penampilan dengan pakaian adat. Tujuan dari proyek ini adalah untuk menunjukkan bakat dan kreatifitas siswa. Pada semester kedua tahun sebelumnya, siswa mengunjungi bang sampah dan membuat karya dari sampah yang dapat diolah seperti botol air, sampapah plastik, dan lain-lain. Mereka kemudian membuat kotak pensil, kursi, dan karya lain, kemudian di jual dalam kegiatan kewirausahaan (market day). Selanjutnya, untuk tahun ini, menampilkan drama stop bullying dan mendatangkan dokter psikologi untuk memberikan materi tentang stop bullying untuk memastikan bahwa anak-anak tidak lagi membully teman mereka, baik secara sengaja maupun tidak.

Peneliti menemukan bahwa Sekolah MI Aulia Cendekia Pekanbaru telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap, mulai dari kelas I dan IV hingga sekarang diterapkan di setiap kelas. Peneliti juga melihat bahwa kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek, dengan tema kearifan lokal pada semester pertama dan gaya hidup berkelanjutan pada semester kedua. sedangkan untuk semester 1 ditahun ini dengan tema bangunlah jiwa dan raga . Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek yang dilakukan oleh siswa kelas IV. Siswa membuat proyek seperti kotak pensil, hiasan dinding, kursi, dan barang lainnya, yang kemudian dijual di hari pameran belajar sambil usaha. Tema bangunlah jiwa dan raganya pada semester ini bertujuan untuk membantu anak-anak menjadi lebih kompak dan tidak membully teman mereka. Berdasarkan hasil observasi kelas IV tidak menggunakan pembelajaran tematik melainkan sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dimana IPA dan IPS di jadikan satu menjadi IPAS. Pada proses pembelajaran IPA dilakukan di semester satu sedangkan IPS di semester dua. Lalu Pelajaran Bahasa inggris menjadi mata pelajaran pilihan.

Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV di MI Aulia Cendekia Pekanbaru Di Indonesia, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru. Pada tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk Sekolah Penggerak, dan pada tahun ajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka Belajar dipilih secara sukarela oleh satuan pendidikan salah satunya yaitu madrasah ibtidaiyah aulia cendekia. Pastinya ada kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh sekolah, terutama oleh guru kelas dan guru mata pelajaran. Berikut ini adalah masalah yang dihadapi oleh sekolah saat menerapkan Kurikulum Merdeka:

Guru harus memahami peraturan dan penyusunan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebelum memulainya. Penyusunan ini mencakup persiapan guru untuk mengajar selama satu tahun sesuai dengan gagasan Kurikulum Merdeka belajar.

Dalam kurikulum merdeka belajar, modul ajar, tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan capaian pembelajaran (CP) adalah rencana pembelajaran yang sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Bentuk perencanaan dalam Kurikulum Merdeka ada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum 2013 disebut dengan silabus dan Modul Ajar seperti RPP pada kurikulum 2013.

Guru kelas IV, guru matematika, dan guru Bahasa Inggris menghadapi kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Kesulitan ini termasuk menilai capaian pembelajaran, membuat alur tujuan, tujuan pembelajaran, membuat modul ajar, dan melakukan penilaian

(assessment). Serta menetapkan metode dan pendekatan pembelajaran untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari observasi yang telah peneliti lakukan guru kelas IV sudah mampu membuat perangkat pembelajaran karena contoh modul ajar telah disediakan oleh pemerintah. Sebelum pelajaran dimulai, guru harus menyiapkan modul ajar, buku pelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Usaha untuk Mengatasi Permasalahan guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV di MI Aulia Cendekia Pekanbaru Selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, guru menghadapi berbagai kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka

Pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam Kurikulum Merdeka Belajar ada Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi persoalan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Guru di MI Aulia rutin melakukan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam memecahkan persoalan yang dialami oleh guru yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka ataupun permasalahan lainnya, serta mengikuti workshop supaya lebih memahami tentang materi kurikulum merdeka.

Mengikuti Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Solusi yang dilakukan guru dengan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka dan mencari referensi tentang asesmen, serta para guru bergilir untuk mengikuti workshop dan mendatangkan pengawas kesekolah guna untuk memperdalam pemahaman mengenai kurikulum merdeka.

Berkoordinasi dengan Sesama Guru mengenai metode dan media. Metode dan media sangat penting untuk meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran. Namun, guru masih kesulitan menemukan metode pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru kelas IV bekerja sama dengan sesama guru untuk berbicara tentang metode dan media pembelajaran yang sesuai. Guru kelas IV berkoordinasi, sharing sesama guru tujuan menambah pemahaman terkait strategi, metode dan pembuatan media pembelajaran, serta menentukan proyek didalam pembelajaran.

Guru tidak menuntut siswa

Permasalahan guru yang berkaitan dengan materi yang terlalu berat dan butuh penalaran untuk kelas IV, jadi guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal tetapi siswa harus paham tentang materi yang disampaikan. Guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal yang terpenting siswa itu paham dengan materi yang disampaikan kemudian tidak lupa mencatat point-point dari materi yang telah disampaikan sehingga bisa mengulang Pelajaran dirumah.

Membuat Proyek di Rumah

Pembelajaran berbasis proyek merupakan hal yang harus diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya yaitu Proyek. Dalam melaksanakan proyek kelas pasti membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada pembelajaran reguler biasanya. Guru menugaskan kepada siswa untuk melanjutkan tugas proyek tersebut apabila belum selesai.

KESIMPULAN

Permasalahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru yaitu pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Permasalahan yang dihadapi mulai dari menyusun perangkat pembelajaran seperti Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran alur tujuan pembelajaran dan modul ajar serta kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran materi ajar yang butuh penalaran serta kesulitan guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru merasa kebingungan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru merasa kebingungan dalam menentukan asesmennya yang cocok dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi Permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka di kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru dengan mengikuti pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), Mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, Berkoordinasi dengan sesama guru, guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal tetapi siswa harus paham tentang materi yang disampaikan guru membuat lembar kerja siswa, siswa membuat catatan, melanjutkan proyek kelas di rumah, mencari informasi atau referensi tentang asesmen serta mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

REFERENSI

- Agustinus Tanggu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, Jurnal Education, Vol. 7 No.3, 2021.
- Ashabul Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implementasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar, 2022.
- Dahlia Sibagaring, Hotmaulina Sihotang, Dan Erni Murniati, Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14 No. 2, 2021.
- John W.Creswell, Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Tradition (London: SAGE Publications, 1998).
- Lexy. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-27 (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016).
- Rusmin Husain Dan Srinilaningih, Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar, 2020.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, Dkk, Hambatan Guru Sekolah Dasa Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3).
- Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020).